

HUBUNGAN ANTARA *PERSONAL HYGIENE* DENGAN ANGKA  
KEJADIAN *PEDICULOSIS CAPITIS* PADA SANTRIWATI  
PONDOK PESANTREN PANCASILA BENGKULU  
TAHUN 2018

Sudarsono\*, Sarita Miguna\*\*  
sudarsono@univbatam.ac.id, saritamiguna@univbatam.ac.id

Fakultas Kedokteran Universitas Batam

ABSTRAK

**Latar Belakang:** *Pediculosis capitis* adalah infestasi kulit atau rambut kepala yang disebabkan oleh *Pediculus humanus var. Capitis*. *Pediculosis capitis* terutama menyerang anak-anak usia muda dan terdapat faktor yang membantu penyebaran *Pediculosis capitis* yaitu sosial-ekonomi, tingkat pengetahuan, kondisi *hygiene* yang tidak baik, kepadatan tempat tinggal seperti pondok pesantren.

**Metode:** Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *analitik observasional* dengan pendekatan *cross sectional*, menilai tingkat *personal hygiene* kemudian menghubungkannya dengan kejadian *Pediculosis capitis*. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Agustus 2018. Populasi berjumlah 205 santriwati, besar sampel yang diambil ialah sebanyak 127 santriwati dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square* dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%.

**Hasil:** Sebanyak 127 responden yang memenuhi kriteria inklusi didapatkan santriwati dengan *personal hygiene* baik yang positif terinfestasi *Pediculosis capitis* sebanyak 50 responden (79,4%) sedangkan santriwati dengan *personal hygiene* kurang baik yang positif terinfestasi *Pediculosis capitis* sebanyak 63 responden (98,4%). Santriwati dengan *personal hygiene* baik yang tidak terinfestasi *Pediculosis capitis* sebanyak 13 responden (20,6%) sedangkan santriwati dengan *personal hygiene* kurang baik yang tidak terinfestasi *Pediculosis capitis* sebanyak 1 responden (1,6%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Simpulan:** Ada hubungan signifikan antara *Personal Hygiene* dengan angka kejadian *Pediculosis capitis* pada santriwati Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu tahun 2018.

---

**Kata Kunci:** *Personal Hygiene, Pediculosis capitis*

**RELATIONSHIP BETWEEN PERSONAL HYGIENE WITH NUMBERS  
THE EVENT OF CAPITIC PEDICULOSIS IN SANTRIWATI PONDOK  
PESANTREN PANCASILA BENGKULU IN 2018**

**Sudarsono\*, Sarita Miguna\*\***

**sudarsono@univbatam.ac.id, saritamiguna@univbatam.ac.id**

**Batam University School of Medicine**

**ABSTRACT**

Background: Pediculosis capitis is a skin or head hair infestation caused by *Pediculus humanus var. Capitis*. Pediculosis capitis mainly affects young children and some factors help spread Pediculosis capitis, namely socio-economic, level of knowledge, poor hygiene conditions, the density of dwellings such as boarding schools. Method: This research method is a quantitative study with an observational analytic study with a cross-sectional approach, assessing the level of personal hygiene then relating it to the incidence of Pediculosis capitis. Data collection was carried out in August 2018. The population was 205 female students. The sample size was 127 female students using a simple random sampling technique. The statistical test used was the chi-square test using a 95% confidence level. Results: A total of 127 respondents who met the inclusion criteria found female students with positive personal hygiene positive Pediculosis capitis infested with 50 respondents (79.4%) while female students with poor personal hygiene who were positive were infested with Pediculosis capitis as many as 63 respondents (98.4%). Students with good personal hygiene who were not infested with Pediculosis capitis were 13 respondents (20.6%) while students with poor personal hygiene who were not infested with Pediculosis capitis were 1 respondent (1.6%). Chi-square statistical test results obtained  $p = 0.002$  ( $p < 0.05$ ) so that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. Conclusion: There is a significant relationship between Personal Hygiene with the incidence of Pediculosis capitis in Bengkulu Pancasila Islamic Boarding School students in 2018.

Keywords: Personal Hygiene, Pediculosis capitis

**PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. *Personal hygiene* atau

kebersihan diri adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis. *Personal hygiene* mencakup mulai dari kebersihan kulit, kuku, tangan, kaki, mulut, gigi, rambut, mata, telinga, dan hidung.

*Personal hygiene* dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti praktik sosial, pilihan pribadi, citra tubuh, status sosial ekonomi, pengetahuan dan motivasi, variabel budaya dan kondisi fisik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo dengan judul “*Hygiene* perseorangan Santri Pondok Pesantren Songo Ngabar Ponorogo” penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 30 orang santri didapatkan hasil 83,3% tindakan *personal hygiene* santri rendah. Suatu penelitian juga dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri Jatinangor pada tahun 2012 dengan judul “Gambaran *Personal Hygiene* Siswa Sekolah Dasar Negeri Jatinangor Bandung” didapatkan hasil jika dinilai dari *personal hygiene* secara keseluruhan, sebanyak 3,2% responden termasuk ke dalam kategori *hygiene* dan 96,8% tidak *hygiene*, berdasarkan penelitian diatas menunjukkan masih tingginya tingkat kebersihan diri yang kurang baik.

*Personal hygiene* harus dijaga dengan baik untuk meminimalkan masuknya mikroorganisme masuk ke tubuh. *Personal hygiene* yang buruk merupakan faktor utama yang mempermudah masuknya penyakit ke anggota tubuh baik kulit kepala dan rambut maupun anggota badan lainnya pada tubuh manusia. Penyakit menular yang dipengaruhi oleh lingkungan dan perilaku seperti penyakit kulit masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang dominan di lingkungan padat penghuni seperti pondok pesantren. Penyakit kulit dan rambut merupakan penyakit yang dapat mengganggu kualitas hidup, sebagian besar disebabkan karena pola hidup yang tidak bersih, baik sanitasi lingkungan, air maupun

*personal hygiene* (Isro'in, L, Andramoyo, S. (2012). Salah satu penyakit kulit yang sering ditemui di pondok pesantren adalah *Pediculosis capitis*. Faktor *personal hygiene* memiliki peranan yang besar terhadap kejadian *Pediculosis capitis*.

*Pediculosis capitis* merupakan penyakit infestasi kulit kepala dan rambut yang disebabkan oleh *Pediculus humanus var. capitis* yang mana penderita kurang memperhatikan *personal hygiene-nya* (Tarwoto dan Wartonah, 2004). Keadaan ini telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan Ansyah, A.N pada tahun 2013 di Pondok Pesantren Modern Assalam Surakarta menyatakan *personal hygiene* memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian *Pediculosis capitis*.

Prevalensi dan insidensi *Pediculosis capitis* di seluruh dunia cukup tinggi, diperkirakan ada ratusan juta orang yang terinfestasi *Pediculosis capitis* setiap tahunnya. Di Amerika Serikat sekitar 6-12 juta anak usia 3-11 tahun terinfestasi setiap tahunnya, dengan insidensi anak perempuan lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki. Sedangkan menurut data di Belgia terdapat sekitar 6.169 anak usia 2,5-12 tahun yang terinfestasi. Badan kesehatan Turki melaporkan insidensi *Pediculosis capitis* di Turki mencapai 16,7% atau sekitar 1.569 anak usia sekolah dengan insidensi anak perempuan lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki (Nutanson et al, 2008). Berdasarkan penelitian di *North Gaza Governorate* pada tahun 2010 didapatkan hasil yaitu angka kejadian *Pediculosis capitis* pada laki-laki 1,7% sedangkan pada perempuan 15,1%. Anak-anak berusia 8-9 tahun paling sering terkena *Pediculosis capitis*.

Persentase penderita *Pediculosis* di Indonesia 20% pada tahun 2002-2009, sedangkan dalam penelitian *Pediculosis* di rumah sakit Dr. Soetomo Surabaya menunjukkan penderita *Pediculosis* 0,5% pada tahun 1999-2003 (dinkesRI). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang santriwati Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu didapatkan 8 orang yang menderita *Pediculosis Capitis*.

*Pediculosis capitis* masih tertinggi kedua setelah *Scabies* (Leung, 2005). Banyak faktor risiko yang dapat membantu penyebaran infestasi *Pediculosis capitis* adalah faktor sosial-ekonomi, tingkat pengetahuan, *personal hygiene* buruk, kepadatan tempat tinggal, dan karakteristik individu (umur, panjang rambut, dan tipe rambut) (Kamiabi, 2005).

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dengan sistem *boarding school* (pendidikan bersama), banyaknya jumlah anak yang tinggal dan menetap dalam pesantren menyebabkan anak-anak mudah terinfestasi *Pediculosis capitis*. Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu merupakan salah satu pondok pesantren yang terdapat di kota Bengkulu dimana para santriwan dan santriwatinya wajib bertempat tinggal menetap di pesantren. Tempat tinggal yang disediakan dalam bentuk asrama yaitu ada asrama putri (ASPI) dan asrama putra (ASPA) di mana kapasitas orang dalam satu kamar ditempati oleh 7-22 orang santri. Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu memiliki 4 buah sekolah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah

(MTS), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA).

Permasalahan yang ditemukan yaitu apakah terdapat hubungan antara *Personal Hygiene* dengan Angka Kejadian *Pediculosis capitis* pada Santriwati Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu tahun 2018.

## SUBJEK DAN METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian analitik *observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* jenis penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali pada satu saat untuk mempelajari etiologi atau faktor risiko suatu penyakit

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu, pada bulan Agustus 2018. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua santriwati Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu tahun 2018 yang berjumlah 205 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Metode pemilihan sampel awal berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya ditentukan dengan menggunakan tabel Stephen Issac dan Michael B sehingga didapatkan sampel berjumlah 127 santri.

Variabel independen pada penelitian ini adalah *personal hygiene* dan variabel dependen pada penelitian ini adalah *Pediculosis capitis*. *Personal hygiene* adalah tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya (Isro'in & Andarmoyo,

2012). Alat ukur yang digunakan untuk variabel *personal hygiene* menggunakan kuesioner yang terdiri dari 21 pertanyaan dengan kriteria: pertanyaan positif ya = 1 tidak = 0 dan untuk pertanyaan negatif ya= 0 tidak = 1. Hasil ukur yang didapatkan kurang baik  $\leq$ mean dan baik  $>$ mean nilai mean yang didapatkan =57,93%. *Pediculosis capitis* Infestasi kulit atau rambut kepala yang disebabkan oleh *Pediculus humanus var. capitis* (Djuanda, 2007). Alat ukur untuk *Pediculosis capitis* adalah melakukan observasi dengan melakukan pemeriksaan fisik. Hasil ukur yang didapatkan negatif (jika tidak ditemukan telur, nimfa atau kutu dewasa pada rambut kepala) dan positif (jika ditemukan telur, nimfa atau kutu dewasa pada rambut kepala).

**HASIL**

**A. Distribusi Frekuensi *Personal Hygiene***

Tabel 1 Distribusi Frekuensi *Personal Hygiene*

NO	<i>Personal Hygiene</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang baik	64	50,4
2	Baik	63	49,6
Total		127	100,0

1	Kurang baik	64	50,4
2	Baik	63	49,6
Total		127	100,0

Dari hasil penelitian yang terdapat pada tabel 1 dijelaskan dari 127 responden didapatkan sebanyak 64 santriwati (50,4%) yang memiliki *personal hygiene* kurang baik dan sebanyak 63 santriwati (49,6%) memiliki *personal hygiene* baik.

**B. Distribusi Frekuensi *Pediculosis capitis***

Tabel 2 Distribusi Frekuensi *Pediculosis capitis*

NO	<i>Pediculosis capitis</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Negatif	14	11,0
2	Positif	113	89,0
Total		127	100,0

Dari tabel 2 dijelaskan bahwa dari 127 responden didapatkan sebanyak 14 santriwati (11,0%) dinyatakan tidak terinfestasi *Pediculosis capitis* dan sebanyak 113 santriwati (89,0%) positif dinyatakan terinfestasi *Pediculosis capitis*.

**C. Hubungan Distribusi Hubungan antara *Personal Hygiene* dengan angka Kejadian *Pediculosis capitis* pada santriwati Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu tahun 2018**

Tabel 3 Distribusi Hubungan antara *Personal Hygiene* dengan angka Kejadian *Pediculosis capitis*

Personal Hygiene	Pediculosis capitis		Total Persentase	p value
	Positif	Negatif		

	f	%	f	%	f	%	
Baik	50	79,4	13	20,6	63	100	0,002
Kurang baik	63	98,4	1	1,6	64	100	
Jumlah	113		14		127		

Pada tabel 3 di atas hasil uji statistik didapatkan santriwati dengan *personal hygiene* baik yang positif terinfeksi *Pediculosis capitis* sebanyak 50 responden (79,4%) sedangkan santriwati dengan *personal hygiene* kurang baik yang positif terinfeksi *Pediculosis capitis* sebanyak 63 responden (98,4%). Santriwati dengan *personal hygiene* baik yang tidak terinfeksi *Pediculosis capitis* sebanyak 13 responden (20,6%) sedangkan santriwati dengan *personal hygiene* kurang baik yang tidak terinfeksi *Pediculosis capitis* sebanyak 1 responden (1,6%).

Nilai  $p$  value = 0,002 artinya  $H_0$  ditolak berarti hipotesis kerja diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan angka kejadian *Pediculosis capitis* pada santriwati Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu tahun 2018.

## PEMBAHASAN

### A. Distribusi *Personal Hygiene*

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa dari 127 responden terdapat 64 santriwati (50,4%) memiliki *personal hygiene* kurang baik dan sebanyak 63 (49,6%) santriwati memiliki *personal hygiene* baik. Adapun suatu penelitian yang dilakukan Ansyah, A.N (2013) yang

berjudul “Hubungan Antara *Personal Hygiene* dengan Kejadian Pedikulosis kapitis pada Santri Putri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta”, didapatkan hasil 47 orang santri (69,1%) memiliki *personal hygiene* baik dan sebanyak 21 orang santri (30,9%) memiliki *personal hygiene* kurang baik.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Akmal, S.C (2013) suatu penelitian yang berjudul “Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies di Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum, Palarik Air Pecah, Kecamatan Koto Tangah Padang tahun 2013”. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil sebanyak 70 santri (50,7%) memiliki *personal hygiene* yang baik dan sebanyak 68 santri (49,3%) yang tidak *hygiene*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ansyah, A.N (2013) dan Akmal, S.C (2013) dapat dilihat bahwa tingkat *personal hygiene* santri yang kurang baik paling tinggi pada penelitian yang penulis lakukan yaitu sebesar (50,4%). *Personal hygiene* santri yang kurang baik hal ini bisa dikarenakan ada faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* diantaranya praktik sosial, pilihan pribadi, citra tubuh, status sosial ekonomi, pengetahuan dan motivasi, variabel budaya, dan kondisi fisik. Dalam praktik sosial disebutkan praktik sosial mempengaruhi personal

*hygiene* seseorang, dimana para santriwati yang bertempat tinggal di asrama praktik sosial mereka sangat tinggi para santri sering menggunakan peralatan secara bersama-sama sehingga memudahkan untuk tertularnya suatu penyakit.

Hasil data kuesioner dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa yang menyebabkan *personal hygiene* santriwati Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu kurang baik disebabkan hal-hal berikut seperti bertukar pakaian sesama teman, pakaian sering disatukan dengan pakaian teman, menjemur handuk disatukan dengan teman, pemakaian sisir bersama-sama, tempat tidur bersama-sama, kebersihan rambut yang kurang seperti jarang mengeringkan rambut setelah keramas dan jarang memotong rambut, jarang menjemur handuk setelah mandi, menggunakan handuk bergantian dengan teman, dan masih banyak santriwati yang jarang mengganti sprengi tempat tidur sekali seminggu. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan faktor yang sangat mempengaruhi *personal hygiene* santriwati Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu adalah praktik sosial.

## B. Distribusi *Pediculosis capitis*

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan bahwa dari 127 responden didapatkan sebanyak 14 santriwati (11%) dinyatakan tidak terinfestasi *Pediculosis capitis* dan sebanyak 113 santriwati (89%) dinyatakan terinfestasi *Pediculosis capitis*. Ansyah, A.N (2013) dalam penelitiannya didapatkan sebanyak 49 (72,1%) santri putri di Pondok

Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta yang positif terinfestasi *Pediculosis capitis* dan sebanyak 19 santriwati (27,9%) yang tidak terinfestasi *Pediculosis capitis*.

Penelitian yang dilakukan Wijayanti, F (2007) di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang menunjukkan bahwa 50 santri (100%) terinfestasi *Pediculus capitis* dari 50 subjek yang diperiksa rambutnya. Harahap, M.A (2015) juga melakukan suatu penelitian di Panti Asuhan Yayasan Amal Sosial Al-Washliyah Medan didapatkan anak yang terinfestasi *Pediculosis capitis* yaitu sebanyak 52 orang (59,8%) dan terdapat 35 orang (40,2%) yang tidak terinfestasi *Pediculosis capitis*. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Restiana, R dan Aminah, S (2010) di asrama Ummu Salamah dan Siti Aisyah di kompleks Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan sebanyak 57 anak (71,25%) yang positif terinfestasi *Pediculosis capitis* dan sebanyak 23 anak (28,75%) yang tidak terinfestasi *Pediculosis capitis*.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat dilihat bahwa kejadian *Pediculosis capitis* di asrama dan panti asuhan sangat tinggi hal ini disebabkan bahwa *Pediculosis capitis* terutama menyerang anak-anak usia muda dan cepat meluas dalam lingkungan hidup yang padat, misalnya di asrama dan panti asuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian penulis lakukan di mana santriwati Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu bertempat tinggal di asrama dengan satu kamar bisa dihuni oleh 7-22 orang santriwati.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan ada beberapa hal yang membuat angka kejadian *Pediculosis capitis* di Pondok

Pesantren Pancasila Bengkulu sangat tinggi yaitu penularan *Pediculosis capitis* secara langsung sangat mudah karena santriwati di sana sering tidur bersama-sama. Selain itu ada beberapa hal yang mempermudah penularan secara tidak langsung di mana santriwati di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu sering memakai sisir, handuk dan pakaian bersama-sama, saling pinjam-meminjam kerudung dan mukena, hal ini lah yang menyebabkan angka kejadian *Pediculosis capitis* di sana sangat tinggi.

### C. Hubungan antara *Personal Hygiene* dengan Angka Kejadian *Pediculosis capitis*

Pada tabel 3 hasil uji statistik didapatkan santriwati dengan *personal hygiene* baik yang positif terinfeksi *Pediculosis capitis* sebanyak 50 responden (79,4%) sedangkan santriwati dengan *personal hygiene* kurang baik yang positif terinfeksi *Pediculosis capitis* sebanyak 63 responden (98,4%). Santriwati dengan *personal hygiene* baik yang tidak terinfeksi *Pediculosis capitis* sebanyak 13 responden (20,6%) sedangkan santriwati dengan *personal hygiene* kurang baik yang tidak terinfeksi *Pediculosis capitis* sebanyak 1 responden (1,6%). Penelitian ini diperoleh hasil uji statistik *chi square* dengan nilai *p value* =0,002 artinya ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan angka kejadian *Pediculosis capitis* pada santriwati Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu tahun 2018.

Pada analisa bivariat santriwati yang memiliki *personal hygiene* baik dan dinyatakan positif terinfeksi *Pediculosis capitis* masih

sangat tinggi yaitu sebesar (79,4%) banyak hal yang menyebabkan angka kejadian ini masih tinggi yaitu sebagai berikut, pertama banyak faktor-faktor yang berhubungan dengan *Pediculosis capitis* tapi di sini peneliti hanya mengambil satu variabel yaitu *personal hygiene* saja. Jadi santriwati yang memiliki *personal hygiene* baik bisa terinfeksi *Pediculosis capitis* karena disebabkan oleh faktor-faktor lain tidak hanya faktor *personal hygiene* saja yang sangat berpengaruh. Berdasarkan hasil data kuesioner dari responden santriwati yang memiliki *personal hygiene* baik ketika menjawab pertanyaan dari kuesioner masih banyak santriwati yang menggunakan sisir bersama-sama dengan temannya hal ini lah yang menyebabkan kenapa santriwati yang memiliki *personal hygiene* baik masih bisa terinfeksi *Pediculosis capitis* karena tertular *Pediculosis capitis* secara tidak langsung melalui sisir.

Menurut penelitian Restiana, R (2010), dengan judul “Hubungan Berbagai Faktor Resiko Terhadap Angka Kejadian Pedikulosis kapitis di Asrama Ummu Salamah dan Asrama Siti Aisyah Yogyakarta”, didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara kejadian Pedikulosis kapitis dengan tingkat sosial ekonomi ( $p=0,019$ ), kepadatan hunian ( $p=0,007$ ), *hygiene* pribadi ( $p=0,03$ ), umur ( $p=0,017$ ), panjang rambut ( $p=0,012$ ), dan tipe rambut ( $p=0,005$ ), sedangkan untuk variabel tingkat pengetahuan, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kejadian Pedikulosis kapitis ( $p=0,969$ ). Selain itu terdapat pula perbedaan yang signifikan antara kejadian Pedikulosis kapitis pada kelompok umur tertentu ( $p=0,037$ ), panjang rambut ( $p=0,034$ ) serta tipe rambut tertentu ( $p=0,022$ ).

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kejadian Pedikulosis kapitis dengan faktor resiko tingkat sosial ekonomi, kepadatan hunian, *hygiene* pribadi, serta karakteristik individu, dan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian Pedikulosis kapitis.

Ansyah, A.N (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara *Personal Hygiene* dengan Kejadian Pedikulosis kapitis pada Santri Putri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta”. Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil uji bivariat nilai p value =0,002 hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian *Pediculosis capitis*.

Beberapa penelitian di atas banyak faktor-faktor yang berhubungan *Pediculosis capitis* salah satunya yaitu *personal hygiene* hal ini sejalan dengan penelitian penulis lakukan yaitu adanya hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan angka kejadian *Pediculosis capitis* pada santriwati Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu tahun 2018. Hal tersebut dikarenakan *Pediculosis capitis* lebih sering terjadi pada anak usia muda dan cepat meluas pada lingkungan yang padat penduduk hal ini sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu karena santriwati Pondok Pesantren Pancasila bertempat tinggal di asrama dengan penghuni yang padat dimana satu kamar bisa dihuni oleh 7-22 santriwati, ditambah dengan *hygiene* santriwati yang kurang baik karena santriwati Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu sering menggunakan barang secara bersama-

sama dan perawatan rambut yang kurang baik.

## KESIMPULAN

Persentase tingkat *personal hygiene* baik dan kurang baik hampir sama yaitu *personal hygiene* kurang baik (50,4%) dan *personal hygiene* baik (49,6%). Kejadian *Pediculosis capitis* pada santriwati Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu sangat tinggi yaitu (89,0%). Ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan angka kejadian *Pediculosis capitis* pada Santriwati Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu tahun 2018 (p value = 0,002).

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan agar santriwati Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu menjaga *personal hygiene* nya seperti pakailah pakaian, sisir, handuk sendiri-sendiri, tidur di tempat tidur masing-masing, keringkan rambut setelah keramas, jemurlah handuk setelah mandi, memotong rambut secara berkala dan biasakan mengganti spreng tempat tidur sekali seminggu. Diharapkan kepada Pengelola Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu bisa melakukan pemberantasan *Pediculosis capitis*, menambah jumlah kamar mandi, menambah jumlah kamar tidur, dan mengurangi kapasitas orang dalam satu kamar. Disarankan bagi peneliti untuk lebih teliti lagi dalam menentukan hasil ukur untuk variabel *personal hygiene*. Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan dapat meneliti tentang kejadian *Pediculosis capitis* dengan variabel yang bervariasi tidak hanya sebatas *personal hygiene* saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal SC (2013). Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies di Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum, Palarik Air Pecah, Kecamatan Koto Tangah Padang tahun 2013. Padang : Universitas Andalas
- Albashtawy M, Hasna F (2010). *Pediculosis capitis among primary-school children in Marpaq Governorate*. Jordan : Philadelphia University
- Alzain B (2010) *Pediculosis capitis infestation in school children of a low socioeconomic area of the North Gaza Governorate*. Palestina : Al-Quds Open University
- Ansyah AN (2013). Hubungan Antara *Personal Hygiene* dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Santri Putri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Badri M (2007). *Hygiene* perseorangan Santri Pondok Pesantren Songo Ngabar Ponorogo. (<http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/viewFile/810/1665>)
- Dahlan S (2014). Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta : Sagung Seto
- Dingwall L ( 2013). *Hygiene Personal*. Jakarta : EGC
- Djuanda A (2010). Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Haince (2012). *Personal behavior and environment risk and protective factor*
- Harahap MA (2015). Prevalensi dan Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Pediculosis Capitis* di Panti Asuhan Yayasan Amal Sosial Al-Washliyah. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Hardiyanti NI (2018). Hubungan *Personal Hygiene* terhadap Kejadian *Pediculosis Capitis* pada Santriwati di Pesantren Jabal An-Nur Al-Islam Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung. Lampung : Universitas Lampung
- Hidayat A, Aziz A (2008), Pengantar Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Irianto K (2009). Panduan Praktikum Parasitologi Dasar. Bandung : Yrama Widya
- \_\_\_\_\_. (2009). Parasitologi Berbagai Penyakit yang Mempengaruhi Kesehatan. Bandung : Yrama Widya
- \_\_\_\_\_. (2013). Parasitologi Medis. Bandung : Alfabeta
- Isro'in L, Andramoyo S ( 2012). *Personal Hygiene*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Kamiabi F, Nakhaei FH (2005). *Prevalence of pediculosis capitis and determination of risk factors in primary-school children in Kerman, Islamic Republic of Iran* : Division of Medical Entomology and Vector Control, Faculty of Health, Kerman University of Medical Sciences, Kerman
- Kampunu J (2012). Hubungan *hygiene* penjamah makanan dengan keberadaan bakteri *Escherchia coli* pada sambal di kantin di lingkungan Asrama

- Mahasiswa Nusantara  
Universitas Negeri Gorontalo.
- Lapau B (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Leung AK, Fong JH, Pinto-Rojas A (2005). *Pediculosis capitis*. Canada : Department of Pediatrics, the University of Calgary
- Lubis, M. A. (2012, 12). Hubungan Personal Hygiene Kulit Dengan Kejadian Dermatitis Atopik di Rumah Tahanan Polresta Batam. *Zona Keperawatan: Program Studi Keperawatan Universitas Batam*, 3(1), 9-15.
- Manda et al (2008). Penyakit Infeksi. Surabaya : Erlangga
- Notoatmodjo S (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurjannah A, Rakhmawati W, Nurlita L (2012). Gambaran *Personal Hygiene* Siswa Sekolah Dasar Negeri Jatinangor. Bandung : Universitas Padjadjaran
- Nutanson et al (2008). *Pediculus humanus capitis: an update*. Acta Dermatoven APA Vol 17, 2008, No 4
- Oswari E (2006). Penyakit dan Penanggulangannya. Jakarta : Gaya Baru
- Potter dan Perry (2010). Fundamental keperawatan buku 3 Edisi 7. Jakarta : Salemba Medika
- Pratiwi dan Noviar (2008). Hubungan pengetahuan dan sikap siswa terhadap PHBS di SDN Ngebel Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Yogyakarta
- Puspitaningrum E (2012). Hubungan dukungan keluarga dengan *personal hygiene* pada anak Sekolah Dasar Negeri 1 Gambiran Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang. (<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/133/jtptunimus-gdl-endahpuspi-6628-3-babii.pdf>)
- Restiana R, Aminah S (2010). Hubungan Berbagai Faktor Resiko Terhadap Angka Kejadian Pedikulosis Kapitis di Asrama Ummu Salamah dan Asrama Siti Aisyah Yogyakarta. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Safar R (2009). Parasitologi Kedokteran Protozoologi Helmintologi Entomologi. Bandung : Yrama Widya
- Sastroasmoro S, Ismael S (2011). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta : Sagung Seto
- Sembel DT (2009). Entomologi Kedokteran. Yogyakarta : Yrama Widya
- Soedarto (2008). Parasitologi Klinik. Surabaya : Airlangga University Press
- Sugiyono (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Thibodeau GA, Patton KT (2008). *Coordination body function in Thibodeau G. A. Eds. The Human body in healthy & disease, 3 ed* : London
- Wijayanti F (2007). Hubungan antara Perilaku Sehat dengan angka Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Santriwati Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang. Jombang : Universitas Jember